

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI PERMAINAN BOLA HURUF PADA KELOMPOK B DI TK MAWADDAH WARAHMAH ACEH BESAR

Fitriah Hayati¹⁾, Lina Amelia²⁾, dan Hanisah³⁾

^{1,2,3)}STKIP Bina Bangsa Getsempena

e-mail: fitriah@stkipgetsempena.ac.id

Abstrak

Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak melalui permainan bola huruf kelompok B di TK Mawaddah Warahmah Aceh Besar. Tujuan penelitian atau PTK ini adalah bagaimana melihat peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak di TK Mawaddah Warahmah Aceh Besar melalui media permainan Bola Huruf. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, jumlah sampel adalah 16 anak dan data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gambaran aktivitas anak pada siklus I jumlah perolehan dengan kategori belum berkembang 5 anak (31.25%), kategori mulai berkembang 5 anak (31.25%), kategori berkembang sesuai harapan 3 anak (18.75%), dan kategori berkembang sangat baik 3 anak (18.75%). siklus ke II tidak ada kategori belum berkembang, mulai berkembang 1 anak (6.25%), kategori berkembang sesuai harapan adalah 31.25% (5 anak) kategori berkembang sangat baik adalah 10 anak (65.62%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan bola huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak.

Kata Kunci : Bola Huruf, Keaksaraan

Abstract

The ability to recognize letters is the ability to do something by recognizing the characteristics of the alphabet in writing which is a member of the alphabet that symbolizes the sound of language. The formulation of the problem in this study is how to improve the ability to recognize children's letters through group B ball games in Mawaddah Warahmah Aceh Besar Kindergarten. The purpose of this research or CAR is how to see an increase in the ability to recognize letters in children in Mawaddah Warahmah Aceh Besar Kindergarten through the Letter Ball game media. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The instrument used was an observation sheet, the number of samples was 16 children and the data were analyzed using the percentage formula. The results showed that in the description of the activities of children in the first cycle the number of acquisition with an underdeveloped category was 5 children (31.25%), the category began to develop 5 children (31.25%), the category developed according to the expectations of 3 children (18.75%), and the category developed very well 3 children (18.75%). the second cycle there is no category yet to develop, start to develop 1 child (6.25%), the category develops according to expectations is 31.25% (5 children) the category of developing very well is 10 children (65.62%). Based on these data it can be concluded that the letter ball game can improve the ability to recognize children's letters.

Keywords: Ball Lettering, Literacy

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana pada masa

ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan sangat penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Kemampuan

berbahasa merupakan indikator dari seluruh perkembangan anak. Hal tersebut dikarenakan kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya yang melibatkan berbagai kemampuan. Menurut Dina, 2011 dalam Hayati, 2019, Ada empat macam bahasa antara lain menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.

Berdasarkan Permendikbud 137 tahun 2014, terdapat tiga lingkup perkembangan bahasa yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan atau mengenal huruf. Kegiatan mengenal huruf merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Menurut Anderson dalam Dhieni (2010: 5) "Membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya". Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca terkait dengan (1) Pengenalan huruf atau aksara, (2) Bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf, (3) Makna atau maksud, dan (4) Pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.

Dari uraian di atas dapat diketahui pentingnya mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak termasuk mengenalkan huruf sejak usia dini mengingat pada saat tersebut otak anak berada pada masa-masa yang sangat

mengagumkan dan memiliki potensi yang tidak terbatas untuk dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi di TK Mawaddah Warahmah pada bulan Oktober 2018 pada kelompok B diperoleh hasil kemampuan bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf belum berkembang secara optimal dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan lainnya, seperti kemampuan fisik motorik, kognitif, dan sosial-emosional. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terdapat permasalahan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf. Diantaranya sebagian besar anak belum mengenal semua huruf-huruf, hal ini terlihat pada saat anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Hasil tersebut juga didukung dari data pada observasi kemampuan anak dalam mengenal huruf belum berkembang, dari 15 anak dalam kelas baru 5 anak yaitu dengan skor (33,33%) anak yang mampu mengenal huruf dengan baik.

Sedangkan 10 anak dengan skor (66,66%) kesulitan saat menyebutkan huruf-huruf. Anak juga terbalik saat menyebutkan huruf dengan lafal ataupun bentuknya mirip, misalnya "d" dengan "b", "f" dengan "v", "m" dengan "n", "p" dengan "b", "m" dengan "w". Anak juga kesulitan saat diminta menyebutkan kata dari sebuah huruf, begitu pula sebaliknya saat diminta untuk menyebutkan huruf depan dari sebuah kata.

Selain permasalahan tersebut penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal, hal tersebut dapat mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis situasi tersebut dan mengingat pentingnya

pengenalan keaksaraan sejak dini, maka perlu penggunaan cara dan strategi yang tepat dalam pembelajaran pada anak usia dini. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul : *Meningkatkan kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Bola Huruf Pada Kelompok B Di TK Mawaddah Warahmah Aceh Besar.*

Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan suatu perubahan, perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif, perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Perkembangan anak usia dini di mulai sejak anak baru lahir hingga anak usia enam tahun atau delapan tahun. Berdasarkan hasil penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kapasitas kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu empat tahun pertama sejak kelahirannya. Pada saat anak mencapai usia delapan tahun, maka perkembangan otak anak berada pada rentang tersebut, Susanto (2011) dalam Hayati (2019). Hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut, Augusta dalam Hayati, F., & Julia, J. (2018).

Prinsip-prinsip Perkembangan anak Usia Dini

Menurut Undang-undang No. 146 tahun 2014 dalam Hayati, F., & Fatimah, F. (2019:) prinsip perkembangan anak usia dini yang harus dilaksanakan sebagai pendidik adalah sebagai berikut :

1. Belajar melalui bermain
2. Berorientasi pada perkembangan anak
3. Berorientasi pada kebutuhan anak.
4. Berpusat pada anak
5. Pembelajaran aktif
6. Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter
7. Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup
8. Didukung oleh lingkungan yang kondusif.
9. Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis
10. Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber yang ada dilingkungan PAUD.

Dari berbagai uraian, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip anak usia dini adalah anak merupakan pembelajar aktif. Perkembangan dan belajar anak merupakan interaksi anak dengan lingkungan antara lain melalui bermain. Bermain itu sendiri merupakan sarana bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Melalui bermain anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang baru diperoleh sehingga perkembangan anak akan mengalami percepatan.

Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi- fungsi fisik dan psikis yang siap merspon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosi, konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, mereka selalu aktif, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti

untuk bereksplorasi dan belajar. Pendidikan anak usia dini merupakan masa dimana anak masih belajar secara non formal, pada masa usia dini anak memiliki pengembangan potensi secara terarah yang dapat berdampak pada masa depan anak tersebut, seperti yang tertuang dalam teori dari Isjoni, (2011:19) menyatakan pendidikan usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai dari lahir sampai umur enam tahun.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis.

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Salah satu aspek perkembangan bahasa adalah mengenal huruf. Mengetahui huruf adalah kegiatan yang melibatkan unsur auditori (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan mengenal huruf dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku (Depdiknas 2010: 4).

Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang. Selain pendapat di atas, menurut Slamet Suyanto (2012: 165) bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya

mirip tetapi bacaannya berbeda, seperti D dan B, M dengan W, maka diperlukan permainan membaca untuk mengenal huruf.

Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. (Wasik, 2011: 15)

Pentingnya Mengetahui Huruf

Membaca merupakan keterampilan mengenal huruf merupakan suatu proses bersifat fisik dan psikologis. Keterampilan yang dikembangkan adalah konsep tentang huruf. Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, anak mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses *recoding*, anak mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Proses rangkaian tulisan yang dikenal menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi huruf menjadi kata yang bermakna. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Melalui proses *decoding*, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Pengenalan huruf sejak usia TK yang penting adalah metode pengajarannya melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa membebani dengan kegiatan belajar yang menyenangkan.

Dari pernyataan di atas bahwa mengenal huruf adalah penting bagi anak TK dan perlu diajarkan dengan metode

bermain karena merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak membebani anak dan memerlukan energy sehingga anak dapat mempelajari bahasa secara utuh belajar sesuai yang diajarkan/diharapkan.

Media Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan memudahkan dalam penyampaian pesan pembelajaran. Menurut Suyadi (2010:16) bahwa pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.

Menurut Sujiono (2011:138) bahwa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya pengembangan kurikulum secara konkret yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak.

Pembelajaran yang berorientasi pada anak usia dini yang disesuaikan dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar dapat menantang peserta didik untuk dilakukan sesuai usia anak. (Novan, 2012:88)

Pembelajaran pada anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak dengan pengembangan kurikulum yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Lokasi penelitian TK Cut Mutia Banda Aceh dengan jumlah subyek sebanyak 23 anak Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dengan indikator penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi

Indikator Permendikbud No. 137 tahun 2014	Bentuk Tes	Indikator Penilaian Anak
Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	Lisan	Anak mampu menyebutkan huruf di bola huruf (secara berurutan)
	Lisan	
Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya	KA	1. Anak mampu mengenali huruf di bola huruf (secara acak)
	LKA	2. Anak mampu menyebutkan dan menghubungkan huruf dengan gambar
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf		Anak mampu melengkapi huruf menjadi kata

Sumber. Modifikasi permendikbud 137 tahun 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus pada tahun ajaran 2019-2020. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan meliputi empat komponen dan berlangsung secara siklus, yaitu rencana, tindakan, observasi, refleksi dan seterusnya sehingga tercapai

tujuan yang diinginkan dengan tindakan yang paling efektif. Analisis data dan refleksi siklus I didapatkan hasil bahwa perkembangan bahasa anak khususnya pada keaksaraan belum sepenuhnya mencapai tahapan yang diharapkan. Hasil yang didapatkan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Tingkat Perkembangan Mengenal Huruf Anak Siklus I

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu mengenal huruf di bola huruf (secara acak)	4	25	4	25	4	25	4	25
2.	Anak mampu menyebutkan huruf di bola huruf (secara berurutan)	6	37.5	5	31.2	4	25	1	6.25
3.	Anak mampu menyebutkan dan menghubungkan kata dengan gambar	4	25	4	25	2	12.5	6	37.5
4.	Anak mampu melengkapi huruf menjadi kata	5	31.2	6	37.5	1	6.2	4	25
Jumlah Perolehan Skor		19	118.7	19	118.7	9	56.2	9	56.2
Rata-rata		5	31	5	31	3	19	3	19

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I terlihat bahwa kemampuan anak pada tahapan belum berkembang sebanyak 5 anak (31%), pada tahapan mulai berkembang sebanyak 5 anak (31%), pada tahapan berkembang sesuai harapan sebanyak 3 (19%) dan pada tahapan berkembang sangat baik sebanyak 3 anak (19%). Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa hanya sebagian besar anak masih terkendala dalam pengenalan huruf. Sedangkan jika dilihat berdasarkan indikator didapatkan hasil adanya perbedaan untuk setiap indikator.

Uraian data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelompok B secara umum belum terlalu

baik dan mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan. Sehingga masih diperlukan stimulasi dan latihan tambahan guna mencapai tingkat perkembangan yang lebih maksimal.

Refleksi

Refleksi merupakan kilas balik terhadap apa yang sudah dilakukan, baik itu kelebihan maupun kekurangan. Berdasarkan pengamatan terhadap proses dan hasil yang diperoleh maka ditemukan beberapa kekurangan pada siklus I yang menjadi salah satu faktor tidak tercapainya kriteria yang ditetapkan. Adapun kekurangan tersebut yaitu :

Kekurangan siklus I

- Karena kegiatan ini dilakukan

diawal semester dan belum terbentuknya hubungan emosional yang kuat antara guru dan anak sehingga kegiatan pembelajaran juga belum berjalan maksimal. Anak masih kurang respon baik terhadap guru maupun media yang dikenalkan.

- Ukuran media yang tidak terlalu besar dan dikenalkan secara klasikal sehingga tidak memungkinkan semua anak untuk melihat dan menggunakan media tersebut.

Berdasarkan refleksi tersebut, maka guru merencanakan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II.

Rencana perbaikan yang dilakukan guru yaitu :

- Kegiatan siklus II direncanakan satu

bulan setelah siklus I, hal ini bertujuan agar sudah terbentuknya hubungan emosional yang baik antara guru dan anak sehingga pembelajaran menjadi lebih akrab dan menyenangkan

- Pengenalan media dilakukan dalam pembelajaran area dengan cara anak dibagi dalam tiga area sehingga jumlahnya lebih sedikit dan pengenalan media lebih eektif. Setiap kelompok akan mendapatkan giliran yang sama.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II, tim PDS kembali mengulang tahapan seperti pada siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut hasil penelitian siklus II.

Tabel 3 Tingkat Perkembangan Keaksaraan Anak Siklus II

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu mengenal huruf di bola huruf (secara acak)	-	-	1	6.2	5	31.2	1	62.5
2.	Anak mampu menyebutkan huruf di bola huruf (secara berurutan)	-	-	-	-	6	37.5	1	62.5
3.	Anak mampu menyebutkan dan menghubungkan kata dengan gambar	-	-	1	6.2	5	31.2	1	62.5
4.	Anak mampu melengkapi huruf menjadi kata	-	-	-	-	4	25	1	75
Jumlah Perolehan Skor		-	-	2	12.5	2	12.5	4	26.2
Rata-rata				1	6	5	31	1	66
								0	

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa adanya peningkatan kemampuan anak dalam pengenalan huruf. Pada tahapan belum berkembang tidak ada, pada tahapan mulai berkembang sebanyak 1 anak (6%), pada tahapan

berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak (32%) dan pada tahapan berkembang sangat baik sebanyak 10 anak (66%). Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa hanya 1 anak yang masih terkendala dalam pengenalan huruf.

Sedangkan jika dilihat berdasarkan indikator didapatkan hasil bahwa semua indikator mendapatkan hasil yang baik.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan media bola huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B TK Mawaddah Warahmah. Temuan tersebut juga sejalan dengan pendapat Triharsono dalam Hayati, F., & Fatimah, F. (2019) yang menyatakan bahwa sebaiknya permainan menjadi media untuk meningkatkan berbagai kecerdasan anak. Selain itu, media bola huruf juga jarang diterapkan dikelas tersebut sehingga memungkinkan munculnya rasa ingin tahu anak terhadap media dan dapat dimanfaatkan guru untuk pembelajaran.

Sedangkan untuk 1 orang anak yang belum berkembang kemampuannya dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti penggunaan media itu sendiri, keterbatasan anak juga dukungan orang tua dalam menyelaraskan pendidikan di rumah dengan disekolah. Sebagaimana hasil kajian Hayati, F., & Susanti, Y. (2018)

yang menyatakan bahwa pola asuh demokrasi akan memungkinkan anak menjadi pribadi yang mandiri, adanya rasa percaya diri dan kemampuan membawa diri yang baik dalam lingkungannya. Hasil ini juga turut didukung oleh hasil penelitian Fitriah, H, dkk (2018) tentang meningkatkan berkominikasi lisan melalui bermain peran didapatkan hasilnya terjadi peningkatan setelah dilakukan penerapan dalam dua siklus. Artinya, semakin menarik sebuah media atau metode semakin besar kemungkinan meningkatkan kemampuan atau perkembangan.

KESIMPULAN

1. Penerapan media bola huruf merupakan hal baru bagi anak sehingga memunculkan rasa ingin tahu anak yang berdampak pada peningkatan kemampuan anak.
2. Adanya peningkatan kemampuan anak pada siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni, Nurbiana. 2010. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hayati, F., & Fatimah, F. (2019). PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN BAKIAK DI KELOMPOK B TK RAUDHATUL ILMI TIJUE KECAMATAN PIDIE KABUPATEN PIDIE. *Buah Hati Journal*, 6(1).
- Hayati, F., & Julia, J. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN INTERPERSONAL MELALUI PERMAINAN BALON BERPASANGAN DI KELOMPOK BERMAIN PAUD BINA INSANI KEMALA BHAYANGKARI 1 BANDA ACEH. *Buah Hati Journal*, 5(1).
- Hayati, F., & Susanti, Y. (2018). ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DI KELOMPOK A TK IKAL DOLOG BANDA ACEH. *Buah Hati Journal*, 5(2).
- Hayati, F., Simatupang, Y. J., Amelia, L., & Ningsih, A. (2018, October). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI LISAN MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIAH MERDUATI BANDA ACEH. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR 2018*. STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Permendikbud 137 tahun 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Sosial.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Wasik. (2008). Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- Novan, 2012. *Memahami Hakikat PAUD*. Arruz Media. Jakarta.
- Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.